**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN**

**HIPOTESIS**

**2.1 Kajian Pustaka**

**2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi**

**2.1.1.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi memilki peran yang sangat penting dalam menyediakan informasi bagi pelaku kepentingan dalam suatu perusahaan untuk proses pengambilan keputusan. Secara umum seluruh perusahaan membutuhkan suatu informasi yang dapat diandalkan, tepat waktu dan akurat. Adapun untuk mengetahui lebih lanjut mengenai Sistem Informasi Akuntansi, terdapat pengertian Sistem Informasi Akuntansi menurut beberapa ahli sebagai berikut:

1. **Sistem**

Menurut Abdul Kadir (2003:54), “Sistem adalah sekumpulan elemen yang saling terkait atau terpadu yang dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan”. Sedangkan menurut James A. Hall (2007:6), “Sistem (*system*) memunculkan gambaran mental mengenai berbagai komuter dan pemrograman”.

Menurut Azhar Susanto (2013:22), “Sistem adalah kumpulan/group dari bagian/komponen apapun baik phisik ataupun non phisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu”.

Menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart (2015:3), “Sistem (*system*) adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan”.

Berdasarkan pengertian di atas menunjukkan bahwa sistem merupakan suatu komponen atau lebih yang saling berhubungan satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan.

1. **Informasi**

Menurut Azhar Susanto (2013:38), “Informasi merupakan hasil dari pengolahan data, akan tetapi tidak semua hasil dari pengolahan tersebut bisa menjadi informasi, hasil pengolahan data yang tidak memberikan makna atau arti serta tidak bermanfaat bagi seseorang bukanlah merupakan informasi bagi orang tersebut”.

Menurut Abdul Kadir (2003:26), “Informasi merupakan salah satu sumber daya penting dalam manajemen modern”. Sedangkan menurut McFadden, dkk (1999:31) dalam Abdul Kadir (2003), “Informasi sebagai data yang telah diproses sedemikian rupa sehingga meningkatkan pengetahuan seseorang yang menggunakan data tersebut”.

Menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart (2015:4), “Informasi (*information*) adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan”.

Berdasarkan pengertian mengenai informasi tersebut maka informasi merupakan hasil dari data yang telah diproses sehingga menghasilkan pengetahuan mengenai informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan.

1. **Akuntansi**

Menurut *American Accounting Association (AAA) (1966),* Wilkinson (2000) dan Fess (1996) dalam Azhar Susanto (2013:64), “Akuntansi sebagai sistem informasi yang menghasilkan informasi atau laporan untuk berbagai kepentingan baik individu atau kelompok tentang aktivitas/operasi/peristiwa ekonomi atau keuangan suatu organisasi”.

Menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart (2015:11), “Akuntansi adalah proses identifikasi, pengumpulan, dan penyimpanan data serta proses pengembangan, pengukuran, dan komunikasi informasi”.

Berdasarkan pengertian tersebut maka akuntansi merupakan suatu proses dari mulai identifikasi, pengumpulan, dan penyimpanan data mengenai informasi atau laporan untuk berbagai kepentingan baik individu maupun kelompok mengenai aktivitas suatu perusahaan.

1. **Sistem Informasi Akuntansi**

Pengertian sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2013:72) adalah sebagai berikut:

“Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan”.

Menurut Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2011:57) pengertian sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

“Suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisir formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan”.

Menurut George H. Bodnar dan William S. Hopwood (2006:8), ”Sistem informasi akuntansi (SIA) memiliki cakupan lebih luas, yaitu mencakup juga siklus pemrosesan transaksi, penggunaan teknologi informasi, dan pengembangan sistem informasi”.

Menurut Abdul Kadir (2003: 97), “Sistem informasi yang menyediakan informasi yang menyediakan informasi yang dipakai oleh fungsi akuntansi (departemen/bagian Akuntansi). Sistem ini mencakup semua transaksi yang berhubungan dengan keuangan dalam perusahaan”.

Berdasarkan pengertian tersebut maka sistem informasi akuntansi merupakan sekumpulan sub sistem baik fisik maupun non fisik yang saling berkaitan satu sama lain yang menyediakan informasi berfungsi untuk mengelola seluruh aktivitas perusahaan mulai dari pembuatan formulir, pengelolaan prosedur perusahaan, catatan dan laporan, pemrosesan transaksi, pengendalian internal, penggunaan teknologi informasi, dan pengembangan teknologi informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan.

**2.1.1.2 Komponen Sistem Informasi Akuntansi**

Adapun komponen sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2013:73) adalah sebagai berikut:

“1.  *Hardware*

Hardware terbagi kedalam beberapa bagian seperti bagian input, bagian pengolahan atau prosesor dan memori, bagian output dan bagian komunikasi.

1. *Software*

*Software* terbagi dua kelompok besar yaitu *software* sistem, dan *software* aplikasi. *Software* sistem terbagi lagi kedalam beberapa kelompok yaitu sistem operasi, interpreter dan kompiier. Sedangkan software aplikasi terbagi kedalam beberapa jenis software tergantung kepada aplikas yang akan digunakan.

1. Brainware

Brainware adalah orang yang memiliki, membangun dan menjalankan SIA.

1. Prosedur

Prosedur adalah rangkaian aktivitas yang menghubungkan aktivitas satu dengan aktivitas yang lainnya.

1. Database

Database dalam arti luas merupakan data-data yang ada di perusahaan sedangkan dalam arti sempit database merupakan data-data yang ada di dalam komputer.

1. Jaringan Komunikasi

Pada dasarnya merupakan penggunaan media elektronik atau sinar untuk memindahkan data dari satu lokasi ke satu atau beberapa lokasi yang lain”.

Menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart (2014:11) yang diterjemahkan oleh Kikin Sakinah Nur Safira dan Novita Puspasari, ada enam komponen dari SIA yaitu sebagai berikut:

“1. Orang yang menggunakan sistem;

1. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data;
2. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya;
3. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data;
4. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi komputer, perangkat periferal, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam SIA;
5. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data SIA”.

**2.1.1.3 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi**

Adapun fungsi sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2013:8) yang sangat erat hubungannya satu sama lain adalah sebagai berikut:

“1. Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari

Suatu perusahaan agar dapat tetap eksis perusahaan tersebut harus terus beroperasi dengan melakukan sejumlah aktivitas bisnis yang peristiwanya disebut sebagai transaksi seperti melakukan pembelian, penyimpanan, proses produksi dan penjualan.

1. Mendukung proses pengambilan keputusan

Tujuan yang sama pentingnya dari SIA adalah untuk memberi infromasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan harus dibuat dalam kaitannya dengan perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan.

1. Membantu pengelola perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal

Setiap perusahaan harus memenuhi tanggung jawab hukum. Salah satu tanggung jawab penting adalah keharusannya memberi informasi kepada pemakai yang berada diluar perusahaan atau *stakeholder* yang meliputi pemasok, pelanggan, pemegang saham, kreditor, investor besar, serikat kerja, analis keuangan, assosiasi industri, atau bahkan publik secara umum”.

Menurut George H. Bodnar dan William S. Hopwood (2006:13) fungsi sistem informasi adalah sebagai berikut:

“Fungsi sistem informasi bertanggung jawab atas pemrosesan data. Pemrosesan data sistem informasi dalam organisasi telah mengalami evolusi. Dulu, fugsi diawali dengan struktur organisasi yang sederhana, yang hanya melibatkan beberapa orang. Sekarang fungsi tersebut telah berkembang menjadi struktur yang kompleks yang melibatkan banyak spesialis”.

**2.1.1.4 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Azhar Susanto (2013:8) sistem informasi akuntansi dibangun dengan tujuan utama yaitu, “Untuk mengolah data akuntansi yang berasal dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang diperlukan oleh berbagai macam pemakai untuk mengurangi resiko saat mengambil keputusan”.

Melalui informasi yang dihasilkannya, sistem informasi akuntansi mempunyai tiga tujuan utama menurut Wilkinson (2000) dalam Jogiyanto (2005: 229) adalah sebagai berikut:

“1. Untuk mendukung operasi-operasi sehari-hari (*to support the day-to- day operations*).

Sistem informasi akuntansi mempunyai sistem bagian yang disebut dengan TPS (*transaction processing systemsi*) yang mengolah data transaksi menjadi informasi yang berguna untuk melakukan kegiatan-kegiatan operasi sehari-hari. Pemakai informasi ini misalnya adalah:

- karyawan yang menerima cek pembayaran;

- supervisor yang memeriksa penjualan tiap harinya;

- pelanggan yang menerima faktur;

- pemasok yang menerima order pembelian;

- kasir yang menerima perintah pembayaran;

- dan lain sebagainya.

1. Mendukung pengambilan keputusan manajemen (*to support decision making by internal decision makers*).

Informasi dari SIA juga diperlukan oleh manajemen sebagai dasar pengambilan keputusannya. Manajemen menengah membutuhkan informasi akuntansi untuk melihat penyimpangan-penyimpangan yang terjadi antara yang dibudgetkan dengan nilai realisasi yang dilaporkan oleh sistem informasi akuntansi. Contoh lainnya adalah manajemen atas membutuhkan informasi akuntansi untuk perencanaan, misalnya informasi penjualan untuk perencanaan arus kas.

1. Untuk memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pertanggung-jawaban (*to fulfill obligations relating to stewardship*).

Manajemen perusahaan perlu melaporkan kegiatannya kepada *stakeholder*. *Stakeholder* dapat berupa pemilik, pemegang saham, kreditor, serikat pekerja, pemerintah, otoritas pasar modal dan lain sebagainya. Informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh *stakeholder* adalah informasi tentang laporan keuangan yang terdiri dari neraca (posisi keuangan pada tanggal tertentu, misalnya pada tanggal akhir tahun), laporan laba-rugi (laba atau rugi yang diperoleh organisasi selama satu periode tertentu, misalnya selama 1 tahun) dan laporan arus kas”.

**2.1.2 Keahlian Pemakai Komputer**

**2.1.2.1 Pengertian Keahlian Pemakai Komputer**

Menurut Blissmer (1985) dalam Cokorda Krisna Yudha dan I Wayan Ramantha (2014), “Komputer adalah suatu alat elektronik yang bisa melakukan beberapa fungsi diantaranya menerima input, memproses input tadi sesuai programnya, menyimpan perintah-perintah hasil dari pengolahan, lalu kemudian menghasilkan output berupa informasi”.

Menurut Asnan (2011) dalam Gede Aditya Puja Pratama dan I Made Sadha Suardikha (2013), “Keahlian pemakai komputer yang dimaksud adalah kemampuan pemakai komputer (*user*) dalam hal aplikasi komputer”.

Menurut Rustiana (2005) dalam Dominggus Pirade, A. dkk (2013), “Memandang konsep keahlian komputer disebut juga *computer self efficacy*”. menurut Hong et al. (2002) dalam Dhini Suryandini (2010) mendefinisikan *computer-self-effficacy*, “Yang dikonseptualisasikan berdasarkan teori *self-efficacy*  sebagai suatu evaluasi individual tentang kemampuan-kemampuannya menggunakan komputer”.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka keahlian pemakai komputer merupakan kemampuan *user* dalam hal aplikasi komputer untuk menghasilkan output berupa informasi.

**2.1.2.2 Pengukuran Keahlian Pemakai Komputer**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Norita (2003) dalam Reno Fithri Meuthia dan Endrawati (2008), “Terlihat bahwa staf akuntansi yang mampu mengoperasikan berbagai program komputer akan mampu mengolah dan menyajikan informasi akuntansi yang relevan, memiliki kadar akurasi yang tinggi dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang akurat”.

Indikator keahlian pemakai komputer menurut Reno Fithri Meuthia dan Endrawati (2008), “Sotware yang dikuasai”.

Menurut Yesi Irawati, dkk. (2014), variabel keahlian komputer diukur dengan indikator sebagai berikut:

“1. Pendidikan

1. Pelatihan
2. Pengalaman”.

Adapun penjelasan indikator keahlian pemakai komputer menurut penjelasan lain adalah sebagai berikut:

“1. Pendidikan

Menurut Verra Nitta Turere (2013), “Pendidikan berhubungan dengan menambah pengetahuan umum dan pengertian tentang seluruh lingkungan kerja. Selain itu, pendidikan berhubungan dengan menjawab *How* (bagaimana) dan *Why* (mengapa), dan biasanya pendidikan lebih banyak berhubungan dengan teori pekerjaan. Sekaligus bahwa pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kemampuan berpikir dari seorang tenaga kerja”.

1. Pelatihan

Menurut Verra Nitta Turere (2013), “Pelatihan merupakan tugas untuk meningkatkan pengetahuan, pengertian atau sikap para tenaga kerja. Pelatihan merupakan pendidikan dalam arti sempit terutama dengan instruksi, tugas khusus dan disiplin”.

1. pengalaman

Menurut Ahmad Nur Rofi (2012)“Pengalaman kerja merupakan suatu bagian yang penting dalam proses pengembangan keahlian seseorang, tetapi hal tersebut juga tergantung pada pendidikan serta latihan. Pengalaman serta latihan ini akan diperoleh melalui suatu masa kerja. Melalui pengalaman kerja tersebut seseorang secara sadar atau tidak sadar belajar, sehingga akhirnya dia akan memiliki kecakapan teknis, serta keterampilan dalam menghadapi pekerjaan, selain itu, dengan pengalaman dan latihan kerja yang dilakukan oleh karyawan, maka karyawan akan lebih mudah dalam menyelesaikan setiap pekerjaan yang dibebankan”.

**2.1.3 Kenyamanan Fisik**

**2.1.3.1 Pengertian Kenyamanan Fisik**

Menurut Gede Aditya Puja Pratama dan I Made Sadha Suardikha (2013),”Lingkungan sekitar *user* atau kenyamanan fisik juga dapat mendukung efektivitas sistem informasi perusahaan”.

Menurut Moekijat (2002:135) kenyamanan fisik adalah sebagai berikut:

“Perlengkapan dan mesin-mesin kantor yang dipergunakan dan tata ruang yang diikuti mempengaruhi lingkungan fisik kantor umunya, tetapi pengaruh yang lebih besar adalah kondisi-kondisi kerja fisik dalam kondisi-kondisi mana pekerjaan harus dilakukan. Kondisi-kondisi pekerjaan ini harus menyenangkan, enak dan mengakibatkan kebiasaan-kebiasaan pekerjaan yang baik. Untuk memberikan kondisi-kondisi yang demikian memerlukan perencanaan”.

Berdasarkan pengertian tersebut maka kenyamanan fisik merupakan lingkungan fisik sekitar yang terdiri dari perlengkapan, mesin-mesin, dan tata ruang dengan kondisi-kodisi kerja yang harus menyenangkan, enak, mengakibatkan kebiasaan-kebiasaan pekerjaan yang baik, dan dapat mendukung efektivitas sistem informasi perusahaan.

**2.1.3.2 Pengukuran Kenyamanan Fisik**

Menurut Moekijat (2002: 135) pengukuran mengenai kenyamanan fisik adalah sebagai berikut:

“1. Penerangan

Penerangan atau cahaya yang cukup barangkali merupakan pertimbangan yang paling penting dalam fasilitas fisik kantor. Penerangan yang baik membantu pegawai melihat dengan cepat, mudah, dan senang.

1. Warna

Warna tidak hanya memepercantik kantor tetapi juga memperbaiki kondisi-kondisi di dalam mana pekerjaan kantor itu dilakukan. Tujuannya adalah suasana yang patut dihormati, tetapi menimbulkan kesenangan.

1. Musik

Musik dipergunakan untuk membantu pekerjaan, karena musik menggunakan kekuatan physiologis dan psychologis daripada suara dalam bentuk musik untuk menghasilkan pola tingkah laku yang baik. “pergunakanlah musik sambil bekerja” direncanakan untuk memperbaiki kondisi-kondisi pekerjaan, meringankan kelelahan rokhaniah dan penglihatan; mengurangi ketegangan saraf dan menjadikan pegawai-pegawai merasa lebih baik.

1. Udara

Udara (*air conditioning*) mengatur keadaan udara dengan mengawasi 4 unsur pokok: suhu, peredaran, kelembaban, dan kebersihan. Keuntungan udara yang baik adalah:

1. Produktivitas yang lebih tinggi.
2. Mutu pekerjaan yang lebih tinggi.
3. Kesenangan dan kesehatan pegawai yang bertambah .
4. Semangat kerja yang lebih tinggi.
5. Kesan yang lebih menyenangkan bagi para tamu.
6. Suara

Suara yang gaduh tidak menyenangkan dan menimbulkan kekacauan. Suara yang gaduh menyebabkan kesulitan dalam memusatkan fikiran, dalam menggunakan telpon dan dalam melaksanakan pekerjaan kantor dengan baik. Pengaruh suara yang gaduh adalah:

1. Gangguan mental dan saraf pegawai.
2. Kesulitan mengadakan konsentrasi, mengurangi hasil, kesalahan yang lebih banyak, kesulitan dalam menggunakan telpon dan ketidakhadiran yang lebih banyak.
3. Kelelahan yang bertambah dan semangat kerja pegawai yang berkurang.

Banyak sumber suara terdapat dalam kantor: percakapan, geseran kursi-kursi pada lantai, dan mesin-mesin kantor yang mengeluarkan suara. Akan tetapi sumber suara yang penting adalah sumber dari luar kantor.

Permukaan yang keras mamantulkan suara dan menyebabkan gema-gema, sedangkan permukaan yang lunak menyerap gelombang-gelombang suara. Syarat-syarat bangunan gedung yang modern memerlukan penggunaan bahan-bahan gedung yang keras”.

**2.1.4 Kesesuaian Tugas**

**2.1.4.1 Pengertian Kesesuaian Tugas**

Menurut Rahmawati (2008) dalam Ni Made Marlita Puji Astuti dan Ida Bagus Dharmadiaksa (2014), “Kesesuaian tugas berhubungan dengan sejauh mana kemampuan individual menggunakan teknologi informasi untuk meningkatkan kinerja individual dalam melaksanakan tugas”.

Menurut Jogiyanto (2008: 494), kesesuaian tugas-teknologi (*task-technology fit*) dapat didefinisikan “Sebagai suatu profil ideal yang dibentuk dari suatu kumpulan ketergantungan-ketergantungan tugas yang konsisten secara internal dengan elemen-elemen teknologi digunakan yang akan berakibat pada kinerja pelaksana tugas”.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka kesesuaian tugas berhubungan dengan sejauh mana kemampuan individual dalam perusahaan mengoperasikan teknologi informasi dengan menggunakan aplikasi yang mendukung fungsi tugas tersebut untuk meningkatkan kinerja individual.

**2.1.4.2 Pengukuran Kesesuaian Tugas**

Menurut Jogiyanto (2007: 530), kesesuaian tugas-teknologi (*task-technology fit*) diukur dengan pengukuran yang dikembangkan oleh Goodhue (1993). Dimensi kesesuaian tugas-teknologi adalah sebagai berikut:

“1. Kualitas (*quality*)

1. Lokatabilitas Data (*locatability*)
2. Autorisasi (*authorization*)
3. Kompatibilitas (*compatibility*)
4. Kemudahan digunakan (*ease of use*)
5. Ketepatwaktuan produksi (*production timeliness*)
6. Keandalan sistem (*system reliability*)
7. Hubungan dengan pengguna-pengguna (*relationship with users*)”.

Adapun penjelasan dimensi kesesuaian tugas menurut penjelasan lain adalah sebagai berikut:

1. Kualitas (*quality*)

Menurut Menurut Jogiyanto (2007: 12), kualitas sistem (*system quality*) digunakan untuk mengukur kualitas sistem teknologi informasi.

1. Lokatabilitas (*locatability*)

Menurut Ardi Hamzah (2009), “Lokalitas data merupakan cakupan data terkait dengan tugas yang akan dikerjakan oleh individu tersebut. Semakin besar cakupan data pada tugas yang dilakukan individu, berakibat pada kurang optimalnya pemanfaatan dan penggunaan teknologi sistem informasi”.

1. Autorisasi (*authorization*)

Menurut Azhar Susanto (2013: 99-100), prosedur ini dibuat untuk memberikan otorisasi (kewenangan) kepada karyawan untuk melakukan aktivitas tertentu dalam suatu transaksi. Ada dua macam otorisasi, yaitu (1) Otorisasi umum yaitu berkaitan dengan transaksi secara keseluruhan. Otorisasi umum menggambarkan kondisi dimana karyawan mengawali, mencatat, memproses satu jenis transaksi. Ketika kondisi tertentu dipenuhi karyawan diberi otorisasi (wewenang) untuk melakukan transaksi tanpa terlebih dahulu harus berkonsultasi dengan manajemen. (2) Otorisasi khusus yang diterapkan hanya kepada jenis transaksi tertentu. Manajemen umumnya melakukan otorisasi khusus untuk transaksi yang jumlahnya besar atau transaksi yang berpotensi menimbulkan adanya penyelewengan. Sebelum karyawan mengawali transaksi tertentu yang telah ditentukan, karyawan harus berkonsultasi dulu kepada manajemen untuk memperoleh persetujuan melakukan transaksi.

1. Kompatibilitas (*compatibility*)

Menurut Lin, Choong, & Salvendy (1997) dalam Amanda A. Diadema, dkk. (2013)“Kompatibilitas mengacu pada suatu fenomena bahwa respon subjek lebih cepat dan lebih akurat dan kinerjanya tidak akan terhambat jika informasi yang ditampilkan dari suatu sistem kompatibel atau terdapat penyesuaian”.

1. Kemudahan digunakan (*ease of use*)

Menurut Davis (1989) dalam Alvin Ricardo (2012) mendefinisikan kemudahan penggunaan (*ease of use*) sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami.

1. Ketepatwaktuan produksi (*production timeliness*)

Menurut Sri Maharsi (2000), “Dengan pemanfaatan teknologi informasi dapat mempercepat waktu yang digunakan untuk produksi.

1. Keandalan sistem (*system reliability*)

Menurut Mardi (2014: 71-74) ada beberapa prinsip untuk mengevaluasi keandalan sistem, yaitu sebagaimana diuraikan berikut ini:

1. Ketersediaan (*availability*)

Suatu sistem membutuhkan berbagai kesiapan untuk dioperasikan oleh perusahaan. Yang sangat dibutuhkan oleh sebuah sistem adalah tersedianya pelayanan dan perawatan sistem secara tepat waktu.

1. Keamanan (*security*)

Akses fisik dan akses logis tidak dapat mengganggu sistem informasi karena untuk menggunakan akses ini, harus memiliki otorisasi. Sistem keamanan ini dapat mencegah pengggunaan sumber daya yang tidak sesuai, serta tindakan pencurian sumber daya sistem. Untuk keamanan sistem ini dibutuhkan pembagian tugas dan wewenang dalam fungsi sistem, melakukan pengendalian fisik dan logis serta pengendalian teknologi informasi (perangkat komputer, jaringan *server*, dan internet).

1. Pemeliharaan (*Maintanability*)

Pemeliharaan ini dapat dilakukan melalui; pertama, pengembangan proyek (misalnya melalui rencana utama strategis, pengendalian proyek, jadwal pemrosesan data, pengukuran kinerja sistem, peninjauan pasca-implementasi); kedua, perubahan pengendalian manajemen, berupa: melakukan cek ulang semua sistem untuk mengetahui perubahan yang dibutuhkan, pembaharuan semua dokumen dan prosedur, pengendalian hak akses sistem, dan mengkomunikasikan semua perubahan ke seluruh jenjang manajemen.

1. Terintegritas (*Integrity*)

Langkah ini merupakan pemrosesan sistem lebih lengkap, akurat, tepat waktu, dan diotorisasi. Pengendalian integritas meliputi pengendalian sumber data rutinitas validitas *input*, pengendalian entri data *online*, pengendalian pemrosesan dan penyimpanan data, pengendalian *output*, pengendalian transmisi datta.

1. Hubungan dengan pengguna-pengguna (*relationship with users*)

Menurut Ardi Hamzah (2009), “Hubungan dengan pengguna-pengguna atau hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*) dengan teknologi sistem informasi yang kondusif akan memudahkan individu menyelaraskan tujuannya dengan tujuan organisasi”.

**2.1.5 Pemanfaatan Teknologi Informasi**

**2.1.5.1 Pengertian Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Menurut Abdul Kadir (2003:14) teknologi informasi secara garis besar yaitu sebagai berikut:

“Teknologi informasi dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian: perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*). Perangkat keras menyangkut pada peralatan-peralatan yang bersifat fisik, seperti memori, printer, dan keyboard. Adapun perangkat lunak terkait dengan instruksi-instruksi untuk mengatur perangkat keras agar bekerja sesuai dengan tujuan instruksi-instruksi tersebut”.

Masih menurut Abdul Kadir (2003:15), teknologi informasi secara garis besar dapat dikatakan bahwa:

“1. Teknologi informasi menggantikan peran manusia. Dalam hal ini, teknologi informasi melakukan otomasi terhadap suatu tugas atau proses.

1. Teknologi memperkuat peran manusia, yakni dengan menyajikan informasi terhadap suatu tugas atau proses.
2. Teknologi informasi berperan dalam restrukturisasi terhadap peran manusia. Dalam hal ini, teknologi berperan dalam melakukan perubahan-perubahan terhadap sekumpulan tugas atau proses”.

Menurut Sudaryono dan Astuti (2005) dalam Cokorda Krisna Yudha dan I Wayan Ramantha (2014), “Teknologi informasi juga dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan bisnis, manfaat yang diperoleh dari hal tersebut antara lain: penghematan dan ketepatan waktu, peningkatan produktivitas, dan akurasi informasi yang lebih baik”.

Menurut Thompson *et al* (1991; 1994) dalam Diana Rahmawati (2008) mendefinisikan pemanfaatan teknologi informasi, “Sebagai manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya dimana pengukurannya berdasarkan pada intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan”.

Berdasarkan pengertian tersebut maka pemanfaatan teknologi informasi sangat berperan penting dalam membantu memudahkan kinerja penggunanya dalam perusahaan yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya. Teknologi informasi menggantikan peran manusia, memperkuat peran manusia, dan berperan dalam restrukturisasi terhadap peran manusia. Teknologi informasi dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu perangkat keras (*hardware*) yang terdiri dari peralatan-peralatan yang bersifat fisik, seperti memori, printer, dan keyboard; dan perangkat lunak (*software*) terkait dengan instruksi-instruksi untuk mengatur perangkat keras agar bekerja sesuai dengan tujuan instruksi-instruksi tersebut.

**2.1.5.2 Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Menurut Thompson (1991) dalam Diana Rahmawati (2008), terdapat enam faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi yaitu sebagai berikut:

“1. Faktor Sosial

Triandis (1980) dalam Diana Rahmawati (2008) mendefinisikan faktor sosial sebagai internalisasi individu dari referensi kelompok budaya subyektif dan mengkhususkan persetujuan antar pribadi bahwa individu telah berusaha dengan yang lain pada situasi sosial khusus. Budaya subyektif berisi norma (normO, peran (*role*) dan nilai-nilai (*values*).

1. Faktor *Affect*

Triandis dalam Diana Rahmwati (2008) menjelaskan faktor *affect* sebagai perasaan gembira, kegirangan hati, kesenangan atau depresi, kemuakan, ketidaksenangan dan benci yang berhubungan dengan individu tertentu dalam pemanfaatan teknologi informasi.

1. Faktor Kompleksitas

Rahmi Qadri (1997) dalam Diana Rahmawati (2008), kompleksitas didefinisikan sebagai tingkat inovasi yang direasakan seperti sukar secara relatif untuk memahami dan menggunakan.

1. Faktor Kesesuaian Tugas

Thompson *et al* (1991) dalam Diana Rahmawati (2008) menjelaskan bahwa kesesuaian tugas berhubungan dengan sejauhmana kemampuan individual menggunakan teknologi informasi untuk meningkatkan kinerja individual dalam melaksanakan tugas.

1. Faktor Konsekuensi Jangka Panjang

Menurut Diana Rahmawati (2008) konsekuensi jangka panjang didefinisikan sebagai hasil yang diperoleh dimasa datang, seperti peningkatan fleksibilitas, merubah pekerjaan atau peningkatan kesempatan bagi pekerjaan yang lebih berarti.

1. Faktor Kondisi Yang Memfasilitasi

Menurut Triandis (1980) dalam Diana Rahmawati (2008) kondisi yag memfasilitasi didefinisikan sebagai factor obyektif diluar lingkungan yang memudahkan pemakai dalam bertindak/bekerja”.

**2.1.5.3 Pengukuran Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Menurut Thompson *et al* (1991; 1994) dalam Diana Rahmawati (2008:109), pengukuran pemanfaatan teknologi informasi berdasarkan sebagai berikut:

“1. Intensitas pemanfaatan (*intensity of use*)

1. Frekuensi pemanfaatan (*frequency of use*)
2. Jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan (*diversity of software package used*)”.

Adapun penjelasan pengukuran pemanfaatan teknologi informasi menurut penjelasan lain adalah sebagai berikut:

1. Intensitas pemanfaatan (*intensity of use*)

Menurut Ardi Hamzah (2009), “Minat (*intention*) atau intensitas pemanfaatan yang tinggi terhadap penggunaan Teknologi Sistem Informasi akan menumbuhkan perilaku yang menunjang pemanfaatan teknologi sistem informasi”. Menurut Argo Wikanjati dalam Kamus Bahasa Indonesia (2012) Intensitas adalah “Keadaan, tingkatan, dan ukuran intensnya”.

1. Frekuensi pemanfaatan (*frequency of use*)

Menurut Siti Taufik Muntianah, dkk. (2012), “Pengukuran penggunaan sesungguhnya (*actual use*) diukur sebagai jumlah waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan suatu teknologi dan besarnya frekuensi penggunaannya”. Menurut Argo Wikanjati dalam Kamus Bahasa Indonesia (2012) frekuensi adalah, “jumlah kejadian yang lengkap atau fungsi muncul dalam suatu waktu; pada bidang elektronik, biasanya mengacu pada banyaknya gelombang yang diulangi per detik, diukur dalam hertz; banyaknya objek dalam suatu kategori”.

1. Jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan (*diversity of software package used*)

Menurut Agus Mulyanto (2009: 88), perangkat lunak aplikasi adalah program yang ditulis oleh manusia untuk melakukan tugas-tugas atau memecahkan masalah tertentu. Perangkat lunak aplikasi masih dibedakan menjadi dua jenis yaitu, program aplikasi umum dan program aplikasi khusus. Program aplikasi umum merupakan program yang melakukan tugas atau pemrosesan secara umum bagi para pengguna akhir, misal pengolah kata, *spreadsheet*, DBMS, *e-mail sender, web browser,* dan lain sebagainya. Sedangkan program aplikasi khusus adalah program yang secara khusus digunakan untuk mendukung aplikasi khusus untuk para pemakai seperti aplikasi untuk bisnis, aplikasi untuk pendidikan, aplikasi multimedia, dan aplikasi lainnya yang digunakan sesuai dengan bidangnya.

**2.1.6 Kinerja Karyawan**

**2.1.6.1 Pengertian Kinerja Karyawan**

Menurut Sedarmayanti (2007:310), pengertian kinerja adalah sebagai berikut:

“Kinerja merupakan hasil dari fungsi pekerjaan atau kegiatan tertentu selama periode waktu tertentu. Sesuai pengertian ini, ada tiga aspek yang perlu dipaha,i karyawan dan atau pimpinan organisasi/unit kerja yakni:

1. Kejelasan tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.
2. Kejelasan hasil yang diharapkan dari suatu pekerjaan atau fungsi.
3. Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan agar hasil yang diharapkan dapat terwujud.

Setiap karyawan harus menyadari bahwa pekerjaan yang dilakukannya membuahkan hasil. Kinerja berarti sebagai hasil kerja/kemampuan kerja yang diperlihatkan seseorang, sekelompok orang (organisasi) atas suatu pekerjaan, pada waktu tertentu. Kinerja dapat berupa produk akhir (barang dan jasa) dan atau berbentuk perilaku, kecakapan, kompetensi, sarana dan keterampilan spesifik yang dapat mendukung pencapaian tujuan, sasaran organisasi. Setelah seseorang diterima, ditempatkan pada suatu organisasi/unit kerja tertentu, mereka harus dikelola agar menunjukkan kinerja yang baik”.

Menurut Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo (2012:97), “Karyawan adalah sumber daya manusia yang menyebabkan kelangsungan hidup suatu organisasi atau lembaga”.

Menurut Djoko Susanto, dkk. (2008), “Kinerja karyawan merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya”.

Berdasarkan pengertian di atas maka kinerja karyawan merupakan hasil atau terwujudnya kemampuan kerja sumber daya manusia dalam perusahaan atas suatu tanggung jawab pekerjaan yang diharapkan pada waktu tertentu.

**2.1.6.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan**

Menurut Syaiin (2007) dalam Rina Irawati dan Yuyuk Liana (2013) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah sebagai berikut:

“(1) Faktor Individu (kemampuan keterampilan, latar belakang keluarga, pengalaman kerja, tingkat sosial dan demografi seseorang);

1. Faktor Psikologis (persepsi, peran, sikap, kepribadian, komitmen, motivasi, budaya dan kepuasan kerja);
2. Faktor Organisasi (struktur Organisasi dan desai pekerjaan)”.

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2011: 67) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah sebagai berikut:

“a. Faktor Kemampuan

Secara psikologis, kemampuan (*ability*) pegawai terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan reality (*knowledge + skill*). Artinya, pegawai yang memiliki IQ di atas rata-rata (IQ 110-120) dengan pendidikan yang memadai untuk jabatannya dan terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan. Oleh karena itu, pegawai perlu ditempatkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya (*the right man in the right place, the right man on the right job*).

1. Faktor Motivasi

Motivasi terbentuk dari sikap (*attitude*) seorang pegawai dalam menghadapi situasi (*situation*) kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri pegawai yang terarah untuk mencapai tujuan organisasi (tujuan kerja)”.

**2.1.6.3 Perencanaan Peningkatan Kinerja Karyawan**

Menurut Sedarmayanti (2007:311), perencanaan peningkatan kinerja adalah sebagai berikut:

“Teknik manajemen untuk peningkatan kinerja yang mengutamakan daya analisis/kekuatan pendorong dan penghambat kinerja guna menentukan strategi serta langkah kegiatan terkoordinasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Dengan cara ini diharapkan akan terus meningkat kinerja dan tingkat kontribusi dari setiap pegawai dan unit kerja terhadap pencapaian keseluruhan tujuan organisasi”.

Dalam pengertian perencanaan peningkatan kinerja, tercermin unsur kegiatan seperti dalam perencanaan menurut Sedarmayanti (2007:311) yaitu sebagai berikut:

“1. Merencanakan kinerja/tujuan yang ingin dicapai.

1. Menentukan rencana (kekuatan kunci yang akan dirubah melalui analisis kekuatan penghambat dan pendorong).
2. Menyusun strategi dan langkah kegiatan terkoordinasi.
3. Mengatur pelaksanaannya”.

**2.1.6.4 Pengukuruan Kinerja karyawan**

Menurut Dermawan Wibisono (2006:193) “Hasil dari pengukuran kinerja karyawan pada hakikatnya hanya memberikan pandangan bahwa terdapat perbedaan kinerja yang dicapai saat ini dengan target yang diharapkan”.

Menurut Moeheriono dalam M. Ma’ruf Abdullah (2014: 114), kategori ukuran kinerja karyawan adalah sebagai berikut:

“a) Efektif, indikator ini mengukur derajat kesesuaian yang dihasilkan dalam mencapai sesuatu yang diinginkan, indikator efektivitas ini menjawab pertanyaan mengenai apakah kita melakukan sesuatu yang sudah benar (*are we doig the right*)

1. Efisien, indikator ini mengukur derajat kesesuaian proses menghasilkan output dengan menggunakan biaya serendah mungkin. Indikator efektivitas ini menjawab pertanyaan mengenai apakah kita melakukan sesuatu dengan benar (*are we doing things right*)
2. Kualitas, indikator ini mengukur derajat kesesuaian antara kualitas produk atau jasa yang dihasilkan dengan kebutuhan dan harapan konsumen
3. Ketepatan waktu, indikator ini mengukur apakah pekerjaan telah diselesaikan secara benar dan tepat waktu.
4. Produktivitas, indikator ini mengukur tingkat efektivitas suatu organisasi.
5. Keselamatan, indikator ini mengukur kesehatan organisasi secara keseluruhan serta lingkungan kerja para karyawan ditinjau dari aspek kesehatan”.

Menurut Donni Juni Priansa (2014:271), “Kinerja pegawai pada dasarnya diukur sesuai dengan kepentingan organisasi, sehingga indikator dalam pengukurannya dusesuaikan dengan kepentingan organisasi itu sendiri”. Menurut Mondy, Noe, dan Premeaux (1999) dalam Donni Juni Priansa (2014: 271-272) menyatakan bahwa pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan menggunakan dimensi sebagai berikut:

“1. Kuantitas Pekerjaan (*Quantity of Work*)

Kuantitas pekerjaan berhubungan dengan volume pekerjaan dan produktivitas kerja yang dihasilkan oleh pegawai dalam kurun waktu tertentu.

1. Kualitas Pekerjaan (*Quality of Work*)

Kualitas pekerjaan berhubungan dengan pertimbangan ketelitian, presisi, kerapian, dan kelengkapan di dalam menangani tugas-tugas yang ada di dalam organisasi.

1. Kemandirian (*Dependability*)

Kemandirian berkenaan dengan pertimbangan derajat kemampuan pegawai untuk bekerja dan mengemban tugas secara mandiri dengan meminimalisir bantuan orang lain. Kemandirian juga menggambarkan kedalaman komitmen yang dimiliki oleh pegawai.

1. Inisiatif (*Initiative*)

Inisiatif berkenaan dengan pertimbangan kemadirian, fleksibilitas berfikir, dan kesediaan untuk menerima tanggung jawab.

1. Adaptabilitas (*Adaptability*)

Adaptabilitas berkenaan dengan kemampuan untuk beradaptasi, mempertimbangkan kemampuan untuk bereaksi terhadap mengubah kebutuhan dan kondisi-kondisi.

1. Kerjasama (*Cooperation*)

Kerjasama berkaitan dengan pertimbangan kemampuan untuk bekerjasama, dan dengan, orang lain”.

Selanjutnya menurut Gomes (2003:142) dalam Sahilmi, Nasir Azis, dan Mahdani (2014:56) dalam mengukur kinerja anatara lain:

“1. Kuantitas kerja

1. Kualitas kerja
2. Pengetahuan kerja
3. Kreativitas
4. Kerjasama
5. Kehandalan
6. Inisiatif
7. Kualitas pribadi”.

**2.1.7** **Penelitian Terdahulu**

**Table 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Perbedaan | Persamaan |
| 1. | Gede Aditya Puja Pratama dan I Made Sadha Suardikha (2013) | Keahlian Pemakai Komputer dan Kenyamanan Fisik dan Tingkat Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan | 1. Efektivitas sistem informasi akuntansi didapatkan pengaruh yang positif terhadap kinerja karyawan. 2. Keahlian pemakai komputer didapatkan pengaruh yang positif terhadap kinerja karyawan 3. Kenyamanan fisik didapatkan pengaruh yang positif terhadap kinerja karyawan 4. Keahlian pemakai komputer tidak mampu meningkatkan pengaruh tingkat efektivitas sistem informasi akuntansi. 5. Kenyamanan fisik tidak mampu memoderasi pengaruh pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi. | 1. Sifat metode penelitian bersifat asosiatif. Sedangakn penelitian oleh penulis deskriptif dan asosiatif. 2. Lokasi penelitian terdahulu di PT Bank Sinar Harapan Bali Denpasar, Penelitian oleh penulis di PT Pupuk Kujang Cikampek. 3. Jumlah sampel yang digunakan Penelitan terdahulu 198 responden, sedangkan penelitian oleh penulis 32 sampel. 4. Jenis variabel penelitian terdahulu moderasi, penelitian oleh penulis independen dan dependen. 5. Periode penelitian penelitian terdahulu 2013, sedangkan oleh penulis 2015. 6. Variabel yang digunakan hanya keahlian pemakai kompter, kenyamanan fisik, dan kinerja karyawan. 7. Analisis yang digunakan penelitian terdahulu uji asumsi klasik, perumusan model koefisien determinasi, uji kesesuaian model, analisis regresi linier berganda, analisis regresi moderasi dan signifikansi nilai t hitung. Analisis yang digunakan penulis yaitu hanya analisis korelasi berganda dan koefisien determinasi. | 1. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif. 2. Sumber data primer. 3. Teknik pengumpulan data menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. |
| 2. | Ni Made Marlita Puji Astuti dan Ida Bagus Dharmadiaksa (2014) | Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan dan Kesesuaian Tugas pada Kinerja Karyawan | 1. Efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan 2. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan 3. Kesesuaian tugas dengan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan | 1. Lokasi penelitian penelitian terdauhulu pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Gianyar, sedangakn penelitian oleh penulis pada PT Pupuk Kujang Cikampek. 2. Jumlah sampel yang digunakan penelitian terdahulu 40 koperasi simpan pinjam, sedangkan penelitian oleh penulis 32 sampel. 3. Periode penelitian terdahulu tahun 2014, sedangakn oleh penulis tahun 2015. 4. Variabel yang digunakan hanya pemanfaatan, kesesuaian tugas, dan kinerja karyawan 5. Analisi yang digunakan penelitian terdahulu terdapat uji asumsi klasik, sedangkan penelitian oleh penulis tidak ada. | 1. Sumber data primer 2. Teknik pengumpulan data uji validitas dan uji reliabilitas. |

**Kerangka Pemikiran**

Menurut bahasan Azhar Susanto (2013:72) mengemukakan definisi sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

“Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan”.

Menurut Rina Irawati dan Yuyuk Liana (2013), “Kinerja merupakan perilaku organisaasi yang secara langsung berhubungan dengan produksi barang atau penyampaian jasa”. Rachmawati (2009) dalam Rina Irawati dan Yuyuk Liana (2013) mengemukakan bahwa, “Kinerja sebagai hasil-hasil fungsi pekerjaan/kegiatan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu”.

**2.2.1 Pengaruh Keahlian Pemakai Komputer terhadap Kinerja Karyawan**

Menurut Mardi (2014:29), “Bahwa didalam mengaplikasikan teknologi, tingkat kemampuan pemakai (*skill*) menggunakan teknologi komputer sangat menentukan. Diperlukan penguasaan pengetahuan bagi pemakai. Sebab adakalanya seseorang selalu ingin mempertahankan kebiasaannya dan ini merupakan hambatan utama dalam pengembangan sistem”.

Penelitian mengenai *computer self efficacy* atau kemampuan meenggunakan komputer yang dilakukan terhadap karyawan (Insisari. et. Al, 1989; Burkhardt dkk., 1990; Compeau dkk., 1995; Harrisson dkk., 1997; Geladak, n.d; Siti., 2006) dalam Dominggus Pirade, A. dkk (2013) menunjukkan “*computer self efficacy*  yang berakibat pada terus meningkatnya kinerja dan inovasi karyawan pada teknologi dan kesempatan mendapatkan promosi jabatan”.

Menurut Heri Setiawan (2012), “Sikap positif seseorang untuk menerima kehadiran teknologi komputer dilandasi oleh keyakinan bahwa komputer dapat membantu pekerjaan sehingga timbul rasa suka terhadap komputer”.

**2.2.2 Pengaruh Kenyamanan Fisik terhadap Kinerja Karyawan**

Menurut Maryati (2014: 139), “Lingkungan kerja yang sehat dan baik akan berpengaruh terhadap kenyamanan kerja karyawan. Jika pekerja atau karyawan merasa nyaman dalam bekerja bisa dipastikan produktivitas akan meningkat. Perasaan nyaman yang berpusat di hati bisa dibangun melalui lingkungan fisik yang sehat, indah, serta harmonis. Bahkan lingkungan kerja yang baik akan menimbulkan kebanggaan bagi karyawan terhadap kantornya. Tentu hal ini akan berdampak pada semangat kerja karyawan”.

Menurut Nunung Ghoniyah dan Masurip (2011) dalam mencapai kenyamanan tempat kerja antara lain dapat dilakukan “Dengan jalan memelihara prasarana fisik seperti kebersihan yang selalu terjaga, penerangan cahaya yang cukup, ventilasi udara, suara musik dan tata ruang kantor yang nyaman. Lingkungan kerja dapat menciptakan hubungan kerja yang mengikat antara orang-orang yang ada di dalam lingkungannya”.

**2.2.3 Pengaruh Kesesuaian Tugas terhadap Kinerja Karyawan**

Menurut Thompson *et al* (1991) dalam Diana Rahmawati (2008) menjelaskan bahwa, “Kesesuaian tugas berhubungan dengan sejauhmana kemampuan individual menggunakan teknologi informasi untuk meningkatkan kinerja individual dalam melaksanakan tugas”.

Menurut Jogiyanto (2008: 240), “Dimensi kesesuaian pekerjaan (*job fit*) mengukur sejauh mana seseorang individual percaya bahwa menggunakan teknologi komputer personal dapat meningkatkan kinerja dari pekerjaannya misalnya mendapatkan informasi lebih baik untuk pengambilan keputusan atau mengurangi waktu untuk menyelesaikan pekerjaan yang penting). Kosep dimensi kesesuaian pekerjaan (*job fit*) ini mirip dengan konsep kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) yang dikenalkan oleh Davis et al. (1989) di model penerimaan teknologi (*technology acceptance model*) mereka. Dukungan empiris diberikan oleh Goodhue (1988) yang mengusulkan bahwa prediktor yang penting dalam penggunaan teknologi adalah koresponden antara tugas-tugas pekerjaan dengan kemampuan-kemampuan dan sistem informasi untuk mendukung tugas-tugas tersebut”.

* + 1. **Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Karyawan**

Menurut Azhar Susanto (2013: 72), “Sistem informasi akuntansi (SIA) pada dasarnya merupakan integrasi dari berbagai sistem pengolahan transaksi (SPT) atau sub SIA. Karena setiap SPT memiliki siklus pengolahan transaksi maka SIA juga dapat dikatakan sebagai integrasi dari berbagai siklus pengolahan transaksi. Dalam setiap pengolahan transaksi yang dilakukannya, SPT atau sub SIA menggunakan berbagai komponen yang dimilikinya seperti *hardware*, *software*, *brainware*, prosedur, *database* dan jaringan komunikasi. Maka, sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah *data* transaksi yag berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan”.

Menurut Kristiani (2012) dalam Ni Made Marlita Puji Astuti dan Ida Bagus Dharmadiaksa (2014), “Semakin banyak organisasi menyediakan fasilitas pendukung teknologi maka semakin memudahkan para pemakai untuk menyelesaikan tugas individu dalam mengakses data yang dibutuhkan sehingga mampu menghasilkan output yang maksimal dan berakibat pada kinerja yang semakin baik”.

Menurut Gary Dessler yang dialih bahasakan oleh Paramita Rahayu (2003:20), “Aplikasi teknologis memainkan peran penting yang semakin penting dalam SDM. Teknologi meningkatkan fungsi SDM dalam 4 hal: pelayanan sendiri, pusat infromasi pelanggan, dan outsourcing”.

Pemanfaatan teknologi informasi menurut Thompson; Nasution (2004) dalam Siti Taufik Muntianah (2012), ”Merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya atau perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan. Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa penggunaan teknologi informasi tidak terlepas pada kebutuhan pengguna (*User*), jika penggunaan teknologi informasi dapat memenuhi kebutuhannya maka sikap pengguna cenderung menerima teknologi tersebut dengan kata lain pemenuhan kebutuhan tersebut dapat menimbulkan minat untuk menggunakan teknologi informasi. Disinilah peran pengguna dalam penggunaan teknologi informasi sangat penting, sehingga untuk mengetahui tingkat penerimaan pengguna (*user*) terhadap suatu teknologi informasi perlu diketahui mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan individual terhadap penggunaan teknologi informasi. Faktor-faktor tersebut dapat meliputi persepsi pengguna tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*), persepsi pengguna tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*), sikap pengguna dalam menggunakan teknologi (*attitude toward using technology*), minat perilaku pengguna dalam menggunakan teknologi (*behavioral intention to use*) dan penggunaan teknologi sesungguhnya (*actual technology use*)”.

Menurut penelitian Mahmood dan MNN (1993); Barua et al (1995); Brynjofsson dan Hitt (1996); Mitra dan Chaya (1996); Rai et al (1997); dalam Diana Rahmawati (2008) memberikan bukti secara empiris bahwa investasi di bidang teknologi informasi memberikan kontribusi terhadap kinerja dan produktivitas suatu organisasi”.

Uraian singkat mengenai kerangka pemikiran bahwa beberapa faktor di atas dapat mempengaruhi kinerja karyawan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka pemikiran yang disajikan sebagai berikut:

Keahlian Pemakai Komputer

Kenyamanan Fisik

Kesesuaian Tugas

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Kinerja Karyawan

**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran**

**2.3 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 Terdapat pengaruh dari Keahlian Pemakai Komputer terhadap Kinerja Karyawan.

H2 Terdapat pengaruh dari Kenyamanan Fisik terhadap Kinerja Karyawan.

H3 Terdapat pengaruh dari Kesesuaian Tugas terhadap Kinerja Karyawan.

H4 Terdapat pengaruh dari Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Karyawan.

H5 Terdapat pengaruh dari Keahlian Pemakai Komputer, Kenyamanan Fisik, Kesesuaian Tugas, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Karyawan secara bersama-sama.